



## Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi

Irfan Nugraha

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email : [radenramonz77@gmail.com](mailto:radenramonz77@gmail.com)

### **Abstract**

*Pondok Pesantren Al-Itifak, is one of the famous Islamic boarding schools in West Java, where the Islamic boarding school is known as the Salafiyah Boarding school for agro-business. The teaching system provides an added value for students and the environment of Islamic boarding schools by giving an understanding of related to agriculture, in order to provide for future life so that students when completing the Koran can develop knowledge gained during the pesantren on knowledge of doing business in agriculture. The research methodology that will be used in this study the author uses the Naturalistic Approach.*

**Keywords** : *Islamic boarding school, da'wah*

### **Abstrak**

Pondok Pesantren Al-Itifak, adalah salah satu pondok pesantren terkenal di Jawa Barat di bawah pimpinan K.H. Fuad Affandi. Pesantren ini dikenal sebagai pesantren Salafiyah untuk agribisnis. Sistem pengajaran memberikan nilai tambah bagi siswa dan lingkungan pesantren dengan memberikan pemahaman yang terkait dengan pertanian, dalam rangka memberikan kehidupan masa depan sehingga siswa ketika menyelesaikan Al-Quran dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama sekolah asrama tentang pengetahuan melakukan bisnis di pertanian. Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Naturalistik.

**Kata Kunci** : *Pondok Pesantren, da'wah*

---

## **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan suatu kegiatan perubahan dan pembenahan untuk mengubah perilaku manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Dimana dakwah ini bersifat menyeru, mengajak manuuasia untuk beriman dan bertakwa serta beribadah kepada Allah SWT, melakukan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya sesuai dengan ahlak dan syari'at islam yang sudah diajarkan dan di contohkan oleh Nabi melalui Al-Qur'an dan Assunah. Dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru, mengajak dan memanggil umat manusia untuk taat kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya kegiatan dakwah tersebut masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai

dengan nilai dan norma yang berlaku. Ketiga komponen di atas adalah hal yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai individu, maka dari itu setiap individu diharapkan dapat memberikan manfa'at bagi lingkungan disekitarnya.

Menurut M Quraish Shihab memandang bahwa dakwah ini merupakan seruan atau ajakan kepada manusia dalam keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik itu secara pribadi maupun masyarakat, perwujudan dakwah ini bukan hanya sekedar usaha dalam peningkatan pemahaman pada tingkah laku dan pandangan hidup manusia saja, melainkan menuju sasaran yang lebih luas dimana dakwah ini harus lebih berperan dalam segala aspek kehidupan (M. Quraish Shihab, 2001:194)

Sementara dalam hal ini KH Miftah Faridl mengungkapkan bahwa menurutnya yang paling utama dalam bidang dakwah yaitu makna dakwah, sebab masih banyak orang yang beranggapan bahwa dakwah ini adalah merupakan suatu kegiatan ceramah, sementara pada hakikatnya dakwah bukan hanya sebatas ceramah melainkan segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan ikhlas untuk merubah perilaku keadaan seseorang, kelompok, atau masyarakat kearah yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah yang telah disampaikan dalam kitab suci Al-Qur'an dan yang telah dicontohkan oleh para Nabi. (Miftah Faridl, 2008:1). Dalam hal ini dakwah bukan hanya menjadi kewajiban seorang Kyai, Ulama, Ustadz ,atau tokoh agama lainnya, melainkan dakwah ini menjadi suatu kewajiban tersendiri bagi semua umat muslim dimana hal inipun yang di contohkan oleh nabi, bahwa dakwahnya dimulai terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, dan seluruh umat manusia

Seorang da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwah ataupun penyampaian tabligh tentunya tidak bisa menyesuaikan keinginannya ataupun mengikuti apa yang diinginkannya, mengingat penyampaian tabligh ini harus memunculkan sesuatu yang bermanfaat yang bisa didapatkan oleh mad'u. Karena itulah untuk mengeksekutifkan pesan dakwah yang disampaikan mak diperlukan seorang da'i yang profesional, yang dimana dapat memahami dan mempelajari sebuah strategi yang sangat optimal untuk meminimalisir kompleksitas yang ada dilingkungan masyarakat hari ini yang sudah ataupun belum terkoneksi dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dimana hal inipun bertujuan agar seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u dengan maksimal begitupun dengan mad'unya dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang da'i profesional.

## PEMBAHASAN

Strategi dakwah adalah siasat atau cara cerdas, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah, Asmuni Syukir menambahkan bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Azas Filosofi, Dimana azas ini membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
2. Azas Psikologi, Dimana azas ini membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia
3. Azas Sosiologi, Dimana azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan istilah dan kondisi sasaran dakwah.
4. Azas Kemampuan dan Keahlian, Dimana azas ini lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalitas subjek dakwah dalam menjalankan misinya
5. Azas Efektifitas, Dimana azas ini merupakan suatu yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya. (Asmuni Syukir:138-164)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi tabligh adalah suatu rencana yang dilakukan oleh seorang pelaku dakwah, dimana strategi ini dilakukan secara tersusun, sistematis dan memperhatikan semua aspek yang ada, dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.

Pondok Pesantren Al-Itifak, merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup dikenal di lingkungan pondok pesantren Se-Jawa Barat, dimana pondok pesantren ini dikenal sebagai pondok pesantren Salafi Agro Bisnis, yang dimana sistem pengajarannya memberikan suatu nilai tambahan yaitu, anak didiknya atau para santrinya belajar untuk menanam sayuran dan belajar menjualnya, tujuannya guna agar dimana setelah santri selesai mondok atau tamat pesantren mereka punya bekal dalam bidang agro bisnis untuk dikembangkan oleh dirinya sendiri.

Dibawah kepemimpinan KH Fuad Affandi, yang dikenal oleh masyarakat luar ataupun kyai pondok pesantren lainnya sebagai kyai agrobisnis karena pengajarannya yang diterapkan oleh beliau kepada para santri ataupun masyarakat bukan hanya ilmu keagamaan saja melainkan ada pengajaran tambahan yaitu memberikan ilmu dibidang bisnis sayuran, KH Fuad Affandi yang akrab dipanggil oleh masyarakat setempat ataupun santri di pondok pesantren dengan nama panggilan Mang Haji, dimana beliau ini lahir tepatnya pada Tahun 1930, dari keturunan KH Rifa'i yang merupakan pendiri pondok pesantren Al-Itifak Ciwidey. Beliau menikah dengan ibu Hajjah Sa'adah yang

dikaruniai dengan lima orang anak perempuan, adapun aktivitas kesehariannya beliau saat ini yaitu menjadi seorang mubaligh. Beliau ini merupakan sosok seorang kyai yang mempunyai kepedulian yang luar biasa terutama bagi santri dhuafa dan warga masyarakat sekitar. Dimana yang menjadi prinsip beliau sendiri adalah menolong sesama umat manusia dan menebar segala kebaikan bagi umat manusia.

Lokasi pondok pesantren Al-Itifak yang dikelola langsung oleh K.H. Fuad Affandi, itu berada di daerah Ciburial - Ciwidey, Bandung. Sebagai pondok pesantren yang berdiri didataran tinggi tentunya sebagian besar masyarakat yang tinggal disana adalah berorientasikan sebagai petani, mengingat akan hal itu K.H. Fuaad Affandi yang tadinya hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan bisnis sayurnya hanya kepada santri tetapi beliau juga melakukan aktivitas dakwahnya kepada masyarakat sekitar melalui pengajaran yang sama dengan tujuan agar masyarakat juga mempunyai tambahan ilmu dalam bidang pertanian sehingga pengajaran yang diberikan oleh beliau memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, mengingat beliau sendiri adalah asli keturunan dari lingkungan masyarakat yang sama.

Tentunya menjadi konsep yang sangat menarik yang dilakukan oleh K.H. Fuad Affandi ini dalam menjalani aktivitas dakwahnya setelah melihat realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan di lingkungan pondok pesantren Al-Itifak, dalam hal ini konsep yang dikembangkan oleh beliau bukan hanya dalam pendidikan nilai-nilai keagamaan saja melainkan juga menyuguhkan konsep dakwah yang berbasis ekonomi, baik itu dalam pendidikan ekonominya maupun pengembangan produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan santri pondok pesantren. Maka hal ini menjadi dasar ketertarikan penulis dalam meneliti Konsep Dakwah K.H. Fuad Affandi di Pondok Pesantren Al-Itifak Ciwidey.

K.H. Fuad Affandi adalah nama lengkap dari mang Haji yang biasa dipanggil oleh para santri di Pesantren Al-Itifak ciwidey, beliau lahir tepatnya pada tahun 1930 di daerah ciwidey dilingkungan pesantren Al-ittifak sendiri berdiri. K.H. Fuad Affandi memiliki keturunan yang berlatar belakang Pesantren, dimana sang ayah yang mengikuti jejak kakeknya yang merupakan pimpinan dari pondok pesantren Al-itiffak, tentunya hal ini pun menjadi suatu dasar bagi K.H Fuad Affandi untuk memperdalam ilmu keagamaannya. Hingga beliau tidak menempuh pendidikan formal hanya bersekolah dilingkup pesantren ke pesantren di tanah jawa. Setelah selesai mencari ilmu di pesantren yang dikunjungi beliau membantu orang tua nya dilingkungan

Pesantren, dengan membantu mengajar santri dan aktif melaksanakan dakwah dimasyarakat.

Dakwah yang dilakukan KH. Fuad Affandi sebagai seorang mubaligh atau pendakwah tidaklah menjadi hal mudah, karena proses yang dilakukan oleh beliau sangatlah berat dan berliku dan ragam pola dakwah yang dilakukan oleh KH. Fuad Affandi untuk memberikan kajian dakwah di masyarakat. pada awalnya beliau mengadakan pengajian rutin yang hanya untuk lingkup pesantren saja yang menjadi bagian dari anggota pesantren Al'-Itiffak. sebelum menjadi pendakwah pun beliau mengikuti pendidikan dan kajian- kajian di pesantren- pesantren yang ada diruang lingkup pulau jawa untuk memperdalam ilmunya.

Dalam keberlangsungan melakukan dakwah K.H. Fuad Affandi memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa apa yang dia usahakan apa yang beliau lakukan akan mendapatkan hasil yang sesuai, baik berhasil dalam memberikan pendidikan pada masyarakat terkait keagamaan ataupun keberhasilan yang dijanjikan oleh dalam pengembangan usaha yang beliau lakukan, seiring berjalannya waktu beliau mengembangkan apa yang disampaikan dan dikembangkan dilingkungan masyarakat bukan hanya pengembangan dalam pertanian tetpai pengembangan dalam lingkup pendidikan pesantren dan lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dalam dunia pertanian yang menjadi media dakwah K.H Fuad Affandi.

Selain dalam mengembangkan dunia pertanian dan dalam cocok tanam, K.H. Fuad Affandi mengembangkan untuk urusan pasar yang dimiliki oleh petani agar penjualan hasilnya tidak terbatas dan tidak dibohongi oleh para tengkulak. akhirnya K.H. Fuad Affandi mengembangkan pasar yang dimiliki untuk masuk lingkup pasar modern dan perusahaan- perusahaan yang cukup besar dan berani untuk membeli 10% lebih mahal dari harga para tengkulak yang biasa petani menjualnya, Selain dari pengembangan pasar tersebut sebagai pengusaha beliaupun tidak lupa untuk memberikan contoh yang baik pada masyarakat terkait dengan dunia pertanian dan dunia dakwah apa yang dilakukan beliau menjadi contoh baik dalam pengembangan pertanian ataupun dalam bentuk ibadah.

### **Strategi Tabligh K.H. Fuad Affandi**

Strategi Tabligh dalam meningkatkan pemahaman Agama disini adalah cara-cara yang dilakukan oleh K.H. Fuad Affandi untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahamami. dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada saling menghargai bukan dari latar belakang ekonomi.Strategi Tabligh yang

harus dilakukan agar sukses menurut K.H. Fuad Affandi adalah dengan cara mengikuti apa yang menjadi kegiatan masyarakat umumnya dan mencontohkan langsung apa yang menjadi materi tabligh beliau, dengan melakukan sendiri terlebih dahulu. dalam hal ini Tabligh yang dikembangkan oleh beliau bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu tabligh formal dan tabligh non formal. dikatakan tabligh formal bagi K.H. Fuad Affandi adalah Tabligh melalui majlis ta'lim bagi anggota- anggota pesantren serta: seperti kajian agama, cara penanamana bibit yang baik, cara penjualan yang baik dan cara-cara lain yang menjadi bermanfaat langsung bagi masyarakat. Sedangkan dakwah non formal yang dilakukan oleh K.H..Fuad Affandi diantaranya adalah K.H..Fuad Affandi menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada petani terkait pertanian dari mulai menanam sampai dengan penjualan, serta K.H. Fuad Affandi menyediakan pasar yang luas bagi para petani.

Tujuan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi adalah petani dan masyarakat luas sebagai anggota pesantren agar mengetahui dan memahami agama dengan cara dan gayanya masing- masing tetapi tidak menghalangi aktivitas duniawi yang biasa dilakukan. Adapun tujuan tabligh ini antara lain: Untuk menegakan agama Allah yang benar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran islam. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar. Untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran islam yang dibawa oleh nabi muhammad. Untuk membantu para petani dalam dunia pertanian dari mulai penanaman yang baik dan untuk mendapatkan harga pasar yang baik. Dan untuk menjalankan amanat Ilahi serta kewajiban keluarga sebagai penerus pondok pesantren.

### **Media Tabligh K.H.Fuad Afandi.**

Fungsi media tabligh dalam hal pelaksanaan tabligh mengenai hal-hal yang harus menjadi penunjang kesuksesan dalam tabligh, media dakwah merupakan bagian dari perencanaan tabligh karena media tabligh termasuk pencapaian dalam tujuan tabligh di kalangan masyarakat petani dan masyarakat umum, tentunya hal tersebut meliputi pengetahuan seputar pertanian, menetapkan cara penanaman yang baik, memberikan pemahaman bagaimana cara memasarkan hal yang baik dalam melaksanakan pertanian, dan cara membagi waktu ibadah dan duniawi yang baik seperti yang sudah dilakukan dan dicontohkan oleh K.H. Fuad Affandi.

Dengan demikian media tabligh merupakan bagian dari tujuan dakwah, titik-titik tertentu dari hasil yang harus dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka

pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan, Sejatinya Tabligh harus bertujuan untuk memberikan kesejahteraan ekonomi bagi para petani sehingga setelah ekonominya mapan maka dakwah dan pemahaman seperti apapun akan diterima dengan sangat mudah dan sangat baik, mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman sekarang yang sudah semakin maju, maka aktivitas tabligh dapat digunakan sebagai metode tabligh yang lain dari kebiasaannya, metode tabligh yang diadakan K.H. Fuad Affandi dengan memberikan pemahaman terkait pertanian, megajarkan terkait pemasaran dan agrobisnis lainnya bagi para petani, agar supaya bisa menjamin kehidupan ekonomi para petani.

### **Metode Tabligh KH.Fuad Afandi**

Metode tabligh yang dilakukan K.H. Fuad Affandi mendapat respon baik dari masyarakat sekitar yang hampir keseluruhan sebagai petani, mereka antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan senantiasa mencontoh apa yang dilakukan oleh K.H. Fuad affandi terkait keberlangsungan membagi waktu dalam pertanian dan ibadah para Mad'u. Sejak memulai dirinya sebagai pendakwah atau mubaligh yang memberikan pola tabligh yang berbedaa, K.H. Fuad Affandi melakuakn aktivitas yang selain menjadi Pimpinan pondok Pesantren beliaupun memiliki karir lain sebagai seorang pengusaha agrobisnis atau pengusaha yang mengembangkan dunia pertanian sebagai media dan metode dakwahnya. ketertarikannya untuk melakukan dakwah dengan media dunia agrobisnis adalah melihat latar belakang masyarakat dilingkungannya yang hampir 90% adalah seorang petani yang sehari-harinya beraktivitas dan bekerja disawah. awal mulanya beliau hanya mengikuti pola masyarakat menjadi petani dan memberikan pemahaman kepa anggota dari pesantren AL-itiffak.

Walaupun menjadi tidak gampang dalam tabligh untuk menyampaikan hal yang dengan cara berbeda dari kebiasaannya, tentunya aktivitas tabligh yang dilakukan oleh K.H. Fuad Affandi sudah banyak yang megikuti dan banyak yang mengundang untuk memberikan pemahaman dan pengembangan baik dalam undangan dakwah ataupun memberikan pengertian pengembangan dalam dunia agrobisnis.karena K.H. Fuad Affandi selalu menyelipkan kajian Dakwahnya dalam kesempatan apapun itu. dalam hal ini metode tabligh yang digunakan oleh beliau terbagi menjadi dua bagian :

Konsep pertama tabligh dilingkup pesantren Al-Ittifak, sebelum K.H. Fuad Affandi menyampaikan tabligh kepada masyarakat secara umum dan luas, maka beliau terlebih dahulu menyampaikan pesan- pesan tabligh itu dilingkup pesantren dan

keluarganya ataupun meelaksanakan oleh dirinya sendiri, K.H. Fuad Affandi berusaha mengamalkan pesan-pesan tabligh yang akan disampaikannya dalam ranah pertanian yang beliau kembangkan baik secara penanaman ataupun nantinya penjualan yang bisa menghasilkan ekonomi yang lebih tinggi dari harga pasar yang berlaku. seperti: pertama memperkenalkan cara megembangkan pertanian agar bisa bersaing dipasar dan harga pertanian yang dijual bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi dari biasanya. kedua beliau memberikan pemahaman pertanian yang modern yang dikembangkan oleh masyarakat perkotaan kepada para petani agar petani bisa menyerap ilmu dan tidak mengalami kerugian yang tinggi. ketiga, K.H. Fuad Affandi mencontohkan hal yang baik seperti dalam melaksakan pertanian beliau masih bisa menyeimbangkan dengan sholat tepat waktu dan mengaji meskipun sedang sibuk melaksanakan pertanian disawah atau ladang.

Menurut K.H. Fuad Affandi memberikan pemahaman keagamaan kepada para petani kita tidak bisa memaksakan tabligh seperti diperkotaan ataupun tabligh dengan cara yang biasa dilakukan oleh orang lain, dilingkup petani memberikan pendidikan agama harus sesuai dengan bidangnya dan bisa memberikan jaminan yang lebih kepada para petani agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih dan jaminan kehidupan dia melaksanakan ibadah, adapun hal yang dilakukan dalam menerapkan metode tablighnya kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Awal mula dengan mengikuti apa yang dilakukan masyarakat dalam sehari-hari, banyak aktivitas waktu dimana yang masyarakat habiskan dalam sehari-hari. maka dengan itu harus mengikuti kebiasaan atau banyaknya waktu yang dihabiskan masyarakat agar nantinya bisa tahu apa yang diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat termasuk apa yang menjadi beban dan kekecewaan masyarakat terhadap agama dan lingkungan sosial.
2. Memberikan pendidikan pertanian bagi masyarakat dengan workshop dan kerjasama dengan perusahaan- perusahaan terkait pemasaran dan pengembangan dalam dunia pertanian, agar supaya petani tidak ketinggalan info dan kemajuan dalam dunia pertanian.
3. Mencontohkan keseimbangan yang menjadi penunjang kemajuan dunia dan akhirat agar ada keseimbangan dan bisa melakukan dua hal urusan dalam waktu yang berdekatan dan keteraturan. seperti memberikan contoh baik dalam melakukan ibadah pada waktu sedang melakukan pertanian atau sedang disawah

KH. Fuad Affandi bisa memberikan pemahaman agama dan melaksanakan tabligh tanpa beliau yang memaksa masyarakat untuk belajar, akan tetapi masyarakat



yang datang sendiri untuk belajar dan mendapatkan pendidikan dipesantren, tetapi beliau pun tidak memberikan paksaan kepada masyarakat dan petani untuk mengikuti apa yang dilakukannya tetapi K.H. Fuad affandi pun tidak berhenti memberikan bantuan kepada masyarakat meskipun mereka tidak mengikuti apa yang disampaikan dalam tablighnya karena menurut K.H. Fuad Affandi bahwa kewajiban seorang mubaligh hanya menyampaikan dan mencontohkan apa yang disampaikannya bukan untuk memaksa mereka berubah dan mengikuti apa yang diinginkannya. komunikasi yang baik yang dilakukan oleh K.H. Fuad Affandi pada lingkungan pesantren dan masyarakat pun menjadi ketertarikan bagi para masyarakat karena menjalankan komunikasi yang baik dan ramah serta tidak pilah pilih atas siapapun lawan bicara yang mendengarkan.

Konsep Kedua Tabligh K.H. Fuad Affandi Pada masyarakat, setelah berhasil mengembangkan pesantren dan mengamalkan pesan-pesan tabligh dilingkup keluarganya dan pesantrennya, kini mulai melakukan aktivitas tablighnya kepada masyarakat luas. walaupun pada awal tablighnya hanya memberikan pemahaman tentang pertanian dan pengembangan agrobisnis, dengan seiring berjalannya waktu materi yang disampaikan sudah semakin meluas dan terus berkembang sesuai dengan apa yang diminta masyarakat, seperti terkait tentang aqidah, taqwa, iman dan nilai-nilai keagamaan yang lain.

Tentunya dengan melihat realitas yang terjadi hari ini menyampaikan pesan tabligh langsung dengan menyampaikan pesan tabligh tetapi tidak menggunakan bahasa dan gayanya maka akan sulit diterima oleh masyarakat, dengan realita yang seperti itu tentunya beliau juga berusaha terus meningkatkan tablighnya dengan cara terus belajar dan selalu belajar pada berbagai hal dan banyak orang, terkait khususnya dunia pertanian dan agrobisnis agar menunjang untuk pengembangan pesantren dan masyarakat yang sedang dibimbingnya dalam dunia pertanian dan agrobisnis karena K.H. Fuad Affandi selalu berpegang teguh pada keyakinannya dengan usaha dan keyakinan siapapun akan mendengarkan dakwahnya dengan cara dia melakukan terlebih dahulu apa yang ingin ia sampaikan dan menjadi contoh baik dimasyarakat dan bisa memberikan manfaat yang banyak.

Dalam hal ini K.H. Fuad Affandi menerapkan metode tablighnya kepada masyarakat luas dengan menggunakan ketiga metode yang ada dalam Al qur'an Sura An-Nahl 125, yaitu: Al-Hikmah, dalam melakukan tabligh bil- lisannya, KH. Fuad Affandi selalu menggunakan metode alhikmah, karena inti dari tabligh yang dilakukannya adalah bagaimana ia dapat menjalankan doktrin- doktrin islam serta realitas yang ada

dalam kehidupan sehari-hari dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Mau'idzah hasanah, K.H. Fuad Affandi pun menggunakan metode ini didalam tablighnya, karena selalu memasukan unsur-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira dan peringatan serta pesan- pesan positif kepada para jamaahnya dengan perkataan yang lemah lembut, agar apa yang disampaikannya bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehingga mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Mujadalah bi-al-lati Hiya Ahsan, Metode ini merupakan metode tukar pendapat dengan Mad'u, sehingga K.H.Fuad Affandi menggunakan metode ini dalam pengajian, kajian, dan dalam pengembangan pertanian.biasanya materi yang disampaikan dalam metode ini adalah terkait kesinambungan antara pertanian agrobisnis dengan keterkaitan keagamaan. metode ini digunakan khususnya untuk kalangan anggota pesantren yang sudah lama menjadi murid atau santri.

Metode tabligh yang dilakukan K.H. Fuad Affandi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena beliau mampu mengkomunikasikan pesan- pesan islam kedalam hati para jamaahnya. ada beberapa jamaah yang mengubah penampilannya menjadi lebih sopan dan islami dalam perilaku sehari-harinya setelah melihat sikap dan mendengarkan apa yang disampaikan dan tak jarang solusi-solusi yang disampaikan kepada Mad'u sering digunakan dalam pengembangan pertanian ataupun kehidupan sehari-hari menjadikan masyarakat hidup kearah yang lebih baik. Aktivitas tabligh yang dilakukan merupakan kegiatan pencerdasan dan pencerahan masyarakat dengan cara mensosialisasikan, menginternalisasikan dan mengeksternalisasikan nilai ajaran islam dengan menggunakan sarana mimbar maupun media lainnya dengan memberikan contoh pembagian waktu yang sangat baik dalam mencari duniawi dan penempatan tepat waktu dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

## **PENUTUP**

K.H. Fuad Affandi membagi Strategi tabligh ke dalam dua bagian, yang pertama adalah masyarakat sekitar, karena materi yang disampaikan adalah seputar pertanian yang menjadi materi Tabligh beliau, baik cara menanam yang baik dan cara memasarkan yang baik serta yang paling penting adalah cara membagi waktu antara urusan dunia dan bekal akhirat nantinya. yang Kedua adalah santri di Pondok Pesantren Al-Ittifak, maka kemudian beliau memberikan kesempatan kepada para santri yang tidak mampu untuk mengemban pendidikan dipesantren Al-Itifak secara gratis serta memberikan pendidikan untuk menjadi pengusaha.

Media Tabligh yang digunakan ternyata mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sebagai petani khususnya serta umumnya para santri yang mondok, karena media tabligh yang digunakan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pertanian sehingga materi tabligh yang disampaikan bisa diterima karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode Tabligh yang digunakan KH. Fuad Affandi dalam melakukan tablighnya adalah menggunakan komunikasi langsung dan bersilaturahmi serta mengikuti apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan sebagai pusat sentral tablighnya adalah tempat lahan pertanian. karena dengan bersilaturahmi dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam pertanian akan menimbulkan daya tarik yang besar dalam menciptakan tabligh yang diharapkan dan didengar oleh masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Abd. Aziz. (2013). Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.14, No.1, 75-89. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/315>
- Ahmad, Amrullah, (1985), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta : PLP2M, cet. KE-2.
- Alawiyah AS, Tutty, (1997), Strategi Dakwah Dilingkungan majelis taklim, Bandung : Mizan.
- Alam, Dt. Tombak, (1990), Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah, Jakarta : Rineka Cipta, 1990,cet ke-2.
- Ali, Atabik, dan Mudhlor, Ahmad Zuhdi, (1997), Kamus Kontemporer Arab- Indonesia, jogjakarta : Yayasan pondok Pesantren.
- Ali, Baharudin. (2014). Tugas dan Fungsi Dakwah dalam Pemikiran Sayyid Quthub. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.15, No.1, 125-135. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/343>
- Amin, Masyhur, (2002), Dakwah Islam dan Pesan Moral, Yogyakarta: kurnia alam Semesta.
- Ariani AA, Prida. (2008). Media Komunikasi Pilihan Karyawan dalam Aliran Pesan dari Atasan ke Bawahan (Downward Communucation). Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol.2, No.2, hal.150-182. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/view/16948>
- Arikunto, Suharsimi, (2002), Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi, (1997), Metodologi penelitian Ilmu dakwah, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badruttaman, Nurul, (2005), Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher, Jakrta: Grafindo Khazzanah Ilmu.
- Bin Ali Al- Qahtani, Said, (1994), Dakwah Islam dakwah Bijak,jakarta, Gema Insani Press, cet. ke-1.
- Cangara, Havled, (2007), Pengatntar ilmu komunikasi, Jakrta: PT Raja Gravindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, (2003), Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,cet. ke-2

- Effendy, Onong Uchjana, (1986), Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remadja Karya, Cet. Ke-3
- Fatoni, Uwes & Hartati, Sri Feni. (2017). Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol.01, No.01, hal.931-943. <http://pknk.org/index.php/PKNK/article/view/135>
- Hafidhudin, Didin, (1998), Dakwah Aktual, JAKarta : Gema Insani Press, cet. ke-1.
- HAsanuddin, (2005), Manajemen Dakwah, Jakarta : UIN JAKrta Press.
- Kusnawan, A. (2016). Teknik Menulis Dakwah, Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Ma'arif, Bambang Saiful. (2009). Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat. Mimba, Vol.XXV, No.2, 161-180. <http://garuda.ristekdikti.go.id/jurnal/article/134876>
- Mahri, Rizal. (2013). Dakwah Kampus Berbasis Riset. Jurnal Dakwah. Vol.XIV, No.1, 51-75. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/275/255>
- Nawawi. (2008). Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.2, No.2, 269 [http:// garuda.ristekdikti.go.id/jurnal/article/49211](http://garuda.ristekdikti.go.id/jurnal/article/49211) Permana,
- Restiawan. (2013).Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah. Jurnal Komunikasi Islam, Vol.03, No.1, 120-133. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/60>
- Siregar, Mawardi. (2013). Mendakwahi Orang-orang yang Sudah Percaya: Pembentukan Prilaku Soaial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Profinsi Aceh. Jurnal Dakwah, Vol.XIV, NO.1, 133-155. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/278>